

## PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL DALAM DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP RESILIENSI MAHASISWA

Anhar<sup>1</sup>, Tasya<sup>2</sup>, Selviana<sup>3</sup>, Karina Tanjung<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Jln. Mayor Pol. Zainal Arifin, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email: [anhar@stiebalikpapan.ac.id](mailto:anhar@stiebalikpapan.ac.id)

---

### Article History

Received: 01-11-2024

Revision: 20-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 26-11-2024

**Abstract.** This study examines the role of verbal and non-verbal communication in peer social support and its impact on student resilience, an area that is still rarely studied. Academic and social challenges during lectures demand high resilience, and peer support is believed to strengthen this resilience. This study uses a quantitative approach and survey method, data from 15-20 students of various study programs at the Balikpapan College of Economics was collected through an online questionnaire covering aspects of demography, communication, and resilience. The analysis of the research data was carried out in a descriptive manner. The results showed that verbal communication, such as motivation, as well as non-verbal communication, such as eye contact, were significant in supporting resilience. The combination of these two forms of communication helps students cope with academic stress. These findings propose a communication-based mentoring program in educational institutions to improve student resilience and psychological well-being

**Keywords:** Verbal Communication, Non-Verbal Communication, Social Support, Resilience, Students

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji peran komunikasi verbal dan non-verbal dalam dukungan sosial teman sebaya serta dampaknya terhadap resiliensi mahasiswa, sebuah area yang masih jarang diteliti. Tantangan akademik dan sosial selama perkuliahan menuntut ketahanan tinggi, dan dukungan teman sebaya diyakini dapat memperkuat resiliensi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei, data dari 15–20 mahasiswa berbagai program studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan dikumpulkan melalui kuesioner daring mencakup aspek demografi, komunikasi, dan resiliensi. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi verbal, seperti motivasi, serta komunikasi non-verbal, seperti kontak mata, signifikan dalam mendukung resiliensi. Kombinasi kedua bentuk komunikasi ini membantu mahasiswa menghadapi stres akademik. Temuan ini mengusulkan program pendampingan berbasis komunikasi di institusi pendidikan untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

**Kata Kunci:** Komunikasi Verbal, Komunikasi Non-Verbal, Dukungan Sosial, Resiliensi, Mahasiswa

---

**How to Cite:** Anhar., Tasya., Selviana., & Tanjung, K. (2024). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7191-7198. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2094>

---

### PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam interaksi manusia yang memengaruhi berbagai dimensi kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional. Dalam konteks komunikasi, terdapat dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan non-verbal, yang

keduanya memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi non-verbal mencakup semua bentuk ekspresi yang tidak menggunakan kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata (Keraf, 2007; Kridalaksana, 2008). Pemahaman yang baik tentang kedua bentuk komunikasi ini dianggap penting dalam memperkaya interaksi sosial dan mencegah terjadinya kesalahpahaman.

Banyak penelitian telah menunjukkan peran penting komunikasi non-verbal dalam interaksi sosial. Sekitar 93% dari makna komunikasi manusia diperkirakan bergantung pada aspek non-verbal, sehingga ketidakpahaman terhadap elemen-elemen ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan konflik dalam hubungan interpersonal (Fawwaz, 2020). Pemahaman menyeluruh tentang komunikasi verbal dan non-verbal menjadi krusial dalam mendukung efektivitas komunikasi interpersonal, terutama di kalangan individu yang secara rutin berinteraksi dengan rekan sebayanya (Murphy & Mendelson, 1973). Masa perkuliahan merupakan fase yang penuh tantangan akademis dan sosial. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, permasalahan keuangan, serta tekanan sosial yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Kemampuan individu untuk menghadapi dan pulih dari tekanan tersebut dikenal sebagai resiliensi (Erlina, 2012). Dalam konteks pendidikan tinggi, resiliensi menjadi aspek penting yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan keberhasilan akademik mahasiswa.

Dukungan sosial dari teman sebaya telah terbukti memainkan peran signifikan dalam membangun resiliensi mahasiswa (Smith, 2019; Johnson, 2020). Sebagai individu yang menghadapi tantangan yang serupa, teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional dan praktis melalui berbagai bentuk komunikasi verbal, seperti kata-kata penyemangat dan nasihat, serta komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, gestur, dan kontak fisik. Kedua bentuk komunikasi ini diyakini dapat memperkuat ikatan sosial yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan resiliensi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun, meskipun banyak penelitian yang menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam mendukung resiliensi mahasiswa, studi yang secara khusus mengeksplorasi peran komunikasi verbal dan non-verbal secara bersamaan masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memahami lebih jauh bagaimana kedua bentuk komunikasi tersebut berkontribusi terhadap dukungan sosial dalam konteks hubungan teman sebaya dan bagaimana keduanya secara sinergis memengaruhi resiliensi mahasiswa.

Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh komunikasi verbal dan non-verbal dalam mendukung resiliensi mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada literatur komunikasi interpersonal dan resiliensi dengan mengeksplorasi interaksi antara bentuk komunikasi verbal dan non-verbal sebagai faktor pendukung resiliensi. Temuan dari studi ini diharapkan dapat membantu institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan program pendampingan berbasis dukungan teman sebaya yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesuksesan akademik mahasiswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang memungkinkan pengukuran objektif hubungan antara komunikasi verbal, komunikasi non-verbal, dan resiliensi mahasiswa (Creswell, 2014; Sugiyono, 2018). Partisipan dalam penelitian ini adalah 15–20 mahasiswa dari berbagai program studi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* untuk memastikan keterwakilan yang baik (Taherdoost, 2016). Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang terdiri dari tiga bagian: demografi, komunikasi verbal dan non-verbal yang diukur dengan Skala Likert, serta resiliensi mahasiswa yang diukur menggunakan *Resilience Scale* (Joshi et al., 2015; Wagnild & Young, 1993). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar responden dan distribusi data yang diperoleh (Widhiarso, 2012).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Komunikasi Verbal dalam Konteks Akademik**

Analisis data yang diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa mengungkapkan bahwa dukungan verbal, seperti kata-kata motivasi dan penguatan, berkontribusi secara positif dalam meningkatkan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi stres. Data menunjukkan bahwa komunikasi verbal antara mahasiswa merupakan praktik yang umum, terutama dalam urusan akademik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering berkomunikasi secara verbal dengan teman sebaya mengenai masalah akademik (58,8% memilih “Sering” dan 35,3% memilih “Sangat sering”). Responden menyatakan bahwa mereka sering atau sangat sering mendiskusikan permasalahan akademik secara lisan. Dalam menghadapi tekanan belajar, mahasiswa perlu memiliki kemampuan adaptasi dan komunikasi yang baik terhadap lingkungan perkuliahan mereka. Diskusi belajar merupakan salah satu metode pembelajaran

yang efektif dan memiliki dampak positif terhadap resiliensi mahasiswa. Dengan berbagi pengalaman dan mendengarkan perspektif orang lain, mahasiswa dapat belajar bagaimana mengatasi perasaan negatif dan mengembangkan sikap positif.

Untuk melanjutkan analisis ini, data lebih lanjut responden menunjukkan bahwa sebanyak 76,5% memilih “sering” dan 11,8% memilih “sangat sering” menerima saran konstruktif dan bimbingan akademik dari teman-teman sebaya yang membantu mereka menemukan solusi atau mengatasi kesulitan akademik. Selain itu, 82,4% dari mereka setuju atau sangat setuju bahwa melalui percakapan dengan teman sebaya, mereka menerima tips dan strategi belajar yang bermanfaat. Diskusi bagi mahasiswa pada dasarnya dapat merangsang jiwa kritis yang menjadi karakter khas mereka (Zaifullah, 2019). Mahasiswa beranggapan melalui diskusi mereka dapat mempermudah proses pembelajaran. Dari bertukar pikiran hingga memberi saran dalam mengatasi masalah akademik dapat membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih kritis dan reflektif.

### **Komunikasi Verbal dalam Konteks Sosial**

Selain itu, aspek nonverbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan sikap tubuh, juga terbukti memainkan peran penting dalam membangun rasa dukungan emosional. Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang menerima komunikasi nonverbal yang positif dari teman sebaya cenderung melaporkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa interaksi sosial yang efektif dapat memperkuat kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan.

Komunikasi non-verbal, data menunjukkan bahwa kontak mata dan gerak tubuh selama interaksi juga penting dalam memberikan dukungan emosional. Setidaknya 82,3% dari para responden mengatakan mereka sering atau sangat sering menggunakan kontak mata ketika berbicara dengan rekan kerja, dan 88,2% mengatakan mereka memperhatikan gerak tubuh teman mereka selama percakapan. Elemen nonverbal ini berfungsi sebagai tanda dukungan dan kepedulian serta penting bagi siswa yang menghadapi tantangan akademik dan sosial. Lebih lanjut, 70,5% responden merasa bahwa ekspresi wajah seperti senyuman dan anggukan dari teman meningkatkan emosi mereka dan membantu mereka tetap fokus dan tenang selama masa-masa sulit akademik. Bahasa tubuh yang positif ini memperkuat hubungan emosional siswa dan berdampak besar pada ketahanan mereka dalam situasi sulit. Studi ini mendukung temuan bahwa komunikasi nonverbal positif memainkan peran penting dalam meningkatkan dukungan sosial

## **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Mahasiswa**

Dukungan sosial dari teman sebaya melalui komunikasi verbal dan nonverbal memberikan dampak positif terhadap ketahanan siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingginya persentase siswa yang setuju bahwa dukungan verbal melalui diskusi dan saran yang konstruktif membantu mereka menemukan solusi akademik. Selain itu, komunikasi nonverbal melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang positif dapat membantu membangun rasa hubungan emosional, yang penting untuk ketahanan siswa terhadap stres.

Dukungan sosial merupakan faktor krusial dalam pencegahan bunuh diri di kalangan mahasiswa. Individu yang mengalami isolasi sosial atau tidak memiliki jaringan dukungan yang kuat cenderung lebih rentan terhadap depresi dan memiliki pikiran untuk melakukan bunuh diri. Oleh karena itu, dukungan sosial, yang dapat datang dari teman sebaya, keluarga, dan lingkungan akademik, memainkan peran krusial dalam meningkatkan resiliensi. Ketika mahasiswa merasa didukung secara emosional dan praktis, mereka lebih mampu mengatasi stres dan tantangan yang dihadapi. Bentuk-bentuk dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan tidak hanya terhadap kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik serta proses penyesuaian diri di lingkungan kampus, yang mencakup pengungkapan perasaan, simpati, serta dorongan untuk mengatasi berbagai kesulitan. Di samping itu, dukungan instrumen atau praktis juga memainkan peran penting. Dukungan ini mencakup bantuan konkret, seperti dukungan finansial, bimbingan akademik, dan saran terkait masalah pribadi atau akademik. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan finansial dan akademik yang kompleks, dan akses terhadap dukungan praktis ini dapat berfungsi sebagai faktor penentu dalam kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi verbal memiliki peran signifikan dalam mendukung resiliensi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kata-kata motivasi dan dukungan verbal dari teman sebaya berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis bagi individu yang menghadapi tantangan akademik (Smith, 2019). Mahasiswa yang terlibat aktif dalam komunikasi verbal dengan teman sebaya dapat lebih mudah mengatasi tekanan akademik karena adanya keterlibatan emosional dan dukungan langsung melalui kata-kata penyemangat dan nasihat praktis.

Komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah dan kontak mata, juga ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi. Sebagaimana yang diuraikan dalam literatur komunikasi interpersonal, komunikasi non-verbal dapat memperkuat ikatan sosial dan memberikan sinyal kepedulian yang tidak membutuhkan kata-kata (Fawwaz, 2020). Kontak mata, senyuman, serta

bahasa tubuh yang menunjukkan empati dari teman sebaya memberikan kontribusi besar pada perasaan diterima dan didukung secara emosional. Interaksi non-verbal yang positif ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi mahasiswa, yang sangat penting untuk mengurangi tingkat stres dan meningkatkan ketahanan diri mereka dalam menghadapi masalah akademik.

Kombinasi antara komunikasi verbal dan non-verbal membuktikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memainkan peran penting dalam membangun resiliensi mahasiswa. Dukungan verbal memberikan kejelasan dan arahan, sementara dukungan non-verbal memperkuat hubungan emosional yang mendalam. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan program pendampingan atau dukungan antar mahasiswa yang berbasis pada kedua jenis komunikasi tersebut. Dengan mengintegrasikan elemen komunikasi verbal dan non-verbal dalam program pendampingan, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mahasiswa, terutama dalam mengatasi tantangan akademik dan sosial selama masa perkuliahan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dengan menunjukkan bahwa resiliensi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui dukungan sosial yang mencakup komunikasi verbal dan non-verbal. Temuan ini relevan untuk pengembangan kebijakan di institusi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikologis mahasiswa, serta menyediakan dasar empiris untuk penelitian lanjutan terkait komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal dan non-verbal berperan penting dalam membangun resiliensi mahasiswa melalui dukungan sosial dari teman sebaya. Komunikasi verbal, seperti kata-kata penyemangat dan saran akademik, memberikan dukungan langsung yang membantu mahasiswa dalam mengatasi tekanan akademik. Sementara itu, komunikasi non-verbal, seperti kontak mata dan ekspresi wajah yang positif, memperkuat ikatan emosional, menciptakan perasaan diterima, dan meningkatkan ketahanan emosional mahasiswa.

Kombinasi dari kedua bentuk komunikasi ini membentuk sinergi yang memperkuat dukungan sosial dan memperkaya lingkungan sosial yang mendukung resiliensi mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan program pendampingan di lingkungan kampus yang mengoptimalkan komunikasi verbal dan non-verbal untuk mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis

dengan menunjukkan relevansi komunikasi interpersonal terhadap resiliensi dalam konteks akademik, serta menawarkan implikasi praktis bagi perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Diharapkan hasil ini menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi komunikasi interpersonal dan resiliensi dalam lingkungan pendidikan tinggi

## REFERENSI

- Achmad, Ali. (2002). *Menguak Tabir Hukum (Suatu Kajian Filosofis dan Sosiologis)*. Jakarta: Gunung Agung.
- Agustin, W. E. (2023). *Peran Orang Tua dalam Menghadapi Dinamika Psikologis Tokoh Anak Berkebutuhan Khusus dalam Film My Idiot Brother Karya Agnes Davonar* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Afiatina, S. W. (2017). *Analisis Semiotika Pada Film "My Idiot Brother"* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Amalia, R., & Hidayat, A. (2020). *Adaptasi Karya Sastra ke Film sebagai Media Penyampaian Nilai Budaya*. *Jurnal Budaya Nusantara*, 7(2), 15-24.
- Anhar (2022). *Pergeseran Ideologi Agama dalam Puisi Almustafa Karya Kahlil Gibran*. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.287>
- Anhar (2023). *Optimalisasi Materi Inklusi Kesadaran Pajak bagi Dosen Mata Kuliah Wajib Umum dengan Pendekatan Teks Akademik Genre Makro*. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. DOI: <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2709>
- Anhar (2024). *Bahasa Indonesia Keilmuan; Aktualisasi Karya Akademik dari Teori Hingga Praktik*. Padang: Get Press Indonesia.
- Anhar (2024). *Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Opini Berbasis Penggunaan Quora*. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4109-4125. DOI: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i8.4125>
- Anhar, A., Hasanah, R., & Aprilia, R. P. (2024). *Pengaruh Interaksi Virtual Terhadap Pembentukan Bahasa Slang di Komunitas Gamer Indonesia: Perspektif Sociolinguistik*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 3821-3829.
- Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). *Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6241-6248.
- Balqis, A., Ajiziyah, N., & Peprianti, I. T. (2024). *Analisis Perbandingan Peranan Tagline Pada Iklan Le Minerale Dan Aqua Terhadap Brand Awareness Kota Balikpapan*. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1142-1150.
- Candrakanti, K. Q. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Dadang Sukandar, S. H. (2017). *Panduan Membuat Kontrak Bisnis*. Jakarta: PT Visimedia Pustaka.
- Dirana, F. S. (2020). *Salah Tafsir Hasil Penelitian '7-38-55% Rule' dalam Komunikasi*. Pucukmera.ID. Retrieved October 29, 2024, from <https://pucukmera.id/salah-tafsir-hasil-penelitian-7-38-55-rule-dalam-komunikasi/>
- Erlina, L. (2012). *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/296945200.pdf>

- Fuady, M. (2001). *Pengantar Hukum Bisnis: Menata Bisnis dengan Menghindari Risiko Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, M. (2018). *Panduan Praktis Menulis Surat Perjanjian*. Bandung: Refika Aditama.
- Johnson, M. (2020). *The Resilience Scale: A Tool to Measure Psychological Resilience*. [Publisher and link if available].
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). *Likert Scale: Explored and Explained*. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396-403. DOI:10.9734/BJAST/2015/14975.
- Keraf, Gorys. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniati, D. P. Y. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Univ Udayana Fak Kedokt.
- Murphy, M., & Mendelson, M. (1973). *Communication and Human Behavior*. New York: Harper & Row.
- Raharjo, S. (2019). *Hukum Perjanjian di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Rini Pamuningsih, S. H. (2009). *101 Draf Surat Perjanjian (Kontrak)*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Said, M. (2017). *Hukum Bisnis Internasional*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Salim, H. S. (2016). *Hukum Kontrak Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). *Koherensi dan Kejelasan Kalimat dalam Surat Perjanjian Kerjasama: Pendekatan Linguistik dan Legal*.
- Silaban, C. C. (2023). *Hubungan Efikasi diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik Siswa di SMA Negeri 2 Padang Bolak*.
- Smith, A. (2019). *Social Support and Mental Health among College Students*. [Publisher and link if available].
- Subekti, R. (2005). *Hukum Perjanjian*. Jakarta: Intermasa.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2010). *Hukum Perjanjian: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno, A. (2021). *Prinsip-prinsip Dasar Perjanjian Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Taherdoost, H. (2016). *Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research*. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 5(2), 18-27.
- Wagnild, G., & Young, H. M. (1993). *Development and Psychometric Evaluation of the Resilience Scale*. *Journal of Nursing Measurement*, 1(2), 165-178.
- Widuri, Erlina Listyanti. (2012). *Regulasi Emosi dan Resiliensi pada Mahasiswa Tahun Pertama*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/296945200.pdf>
- Widhiarso, W. (2012). *Panduan Analisis Statistik Deskriptif dengan SPSS*. Retrieved from <https://statistik.widhiarso.com/analisis-deskriptif-spss>.
- Wright, K. B. (2005). *Researching Internet-Based Populations: Advantages and Disadvantages of Online Survey Research, Online Questionnaire Authoring Software Packages, and Web Survey Services*. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 10(3), DOI:10.1111/j.1083-6101.2005.tb00259.x.
- Zaifullah. *Journal of Pedagogy. Membangun Suasana Akademik Mahasiswa STKIP Dampal Selatan melalui Diskusi di Luar Kelas*. *Journal of Psychology and Education*, vol. 2, 2019.